

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP

IMPROVING THE SKILL OF WRITING SHORT STORY USING POP-UP

Fajarsih Darusuprapti¹⁾, Haryanto²⁾

¹⁾Progam Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta

²⁾Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Karangmalang, Yogyakarta, Indonesia

fajarsihdaru.2017@student.uny.ac.id

(Naskah diterima tanggal 11 Februari 2019, direvisi terakhir tanggal 29 Juni 2019, disetujui tanggal 30 Juni 2019)

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran pop-up siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran pop-up dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Proses peningkatan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran pop-up dengan cara siswa mempelajari materi unsur-unsur cerita pendek, materi kebahasaan, cara menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan media pembelajaran pop-up, dan menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran pop-up. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I sebesar 19,7 dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 59,9 menjadi 79,6. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II sebesar 25,85 dari nilai rata-rata prasiklus menjadi 85,75.

Kata-Kata Kunci: keterampilan menulis cerita pendek, media pembelajaran pop-up, siswa

Abstract

The research aims to improve the learning process and short story writing skills using pop-up media in 4th grade students of elementary school Muhammadiyah Sidokarto. Type of research class action model Kemmis and Mc Taggart. Subjects class 4th students totaling 20 students. Method of data collection research uses the method of testing, observation, and documentation. Data analysis techniques used quantitative and qualitative. The results of the study indicate that pop up media can improve short story writing skills. The process of improving learning to write short stories using pop-up media is students learn the material of short story elements, linguistic material, how to compile short story based on pop-up media, and write short stories using pop-up media. Improvement of short story writing skills first cycle 19.7 from the precycle average value of 59.9 to 79.6. The increase in short story writing skills the second cycle 25.85 from the pre-cycle average value to 85.75.

Keywords: skill writing short stories, media pop-up, student

1. Pendahuluan

Menulis cerita pendek merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang dapat digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Menulis cerita pendek merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kemampuan menulis cerita pendek tidak dapat dikuasai secara instan, tetapi perlu adanya praktik yang banyak dan teratur.

Kegiatan menulis cerita pendek dapat dilakukan dengan cara mengembangkan ide dan menyusun cerita pendek. Menulis cerita pendek juga dapat digunakan untuk merekam peristiwa dalam bentuk tulis, melaporkan kejadian, meyakinkan, dan mempengaruhi. Namun keterampilan menulis cerita pendek memiliki hambatan jika bahan ajar yang digunakan kurang menarik untuk siswa, serta bekal atau ilmu tentang menulis cerita pendek yang dimiliki oleh siswa belum cukup. Masih banyak siswa yang memiliki hambatan dalam kegiatan menulis cerita pendek seperti mengembangkan ide dan menyusun cerita pendek karena ketika siswa sedang menulis cerita pendek harus memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam tulisan yaitu organisasi tulisan yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf serta aspek kebahasaan yang berkaitan dengan penerapan penulisan kata dan kalimat efektif. Hal ini yang menjadikan keterampilan menulis cerita pendek dirasa sangat sulit untuk dilakukan oleh siswa.

Hambatan tersebut dapat diatasi oleh diri siswa sendiri yaitu dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap suatu tulisan sehingga tertarik untuk menulis dan membiasakan diri untuk berlatih menulis cerita pendek. Guru harus membiasakan siswa untuk menulis cerita pendek dari sederhana sampai dengan yang kompleks. Adanya hal tersebut siswa diharapkan tidak akan terbebani dalam kegiatan menulis cerita pendek.

Penelitian pendahuluan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 20 April 2014. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV masih dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang masih kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita pendek.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek pada materi ajar masih disampaikan oleh guru kepada siswa kelas IV masih dengan metode ceramah. Kondisi seperti itu menyebabkan siswa kurang berkomunikasi baik dengan guru maupun teman sekelas karena informasi hanya berpusat pada guru dan siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan ide dan menyusun cerita pendek sehingga siswa hanya meniru dan mengambil contoh yang sudah ada tanpa mempertimbangkan benar dan salahnya.

Siswa kurang memiliki bekal dan ilmu mengenai pembelajaran menulis cerita pendek karena buku yang digunakan hanya buku paket yang penuh dengan tulisan yang membuat siswa mudah merasa jemu. Kurang adanya media pembelajaran yang mampu menarik minat belajar dan merangsang daya kreatif siswa tersebut membuat hasil cerita pendek kurang maksimal. Rendahnya keterampilan menulis cerita pendek tersebut diperkuat dengan kurangnya motivasi belajar pada siswa sehingga ada beberapa yang malas menulis karena kurang termotivasi.

Dalman (2015: 3) mengatakan bahwa menulis merupakan sebuah kemampuan kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa diharapkan untuk mempunyai kemampuan menuangkan pikiran secara unik dalam bentuk tulisan.

Moore-Hart (2010: 1) mengungkapkan bahwa *writing is communicating, planning, thinking, imagining, remembering, collecting, information, accessing information, or story in memory* ‘menulis adalah suatu kegiatan yang dapat mengkomunikasikan, merencanakan, memikirkan, membayangkan, mengingat, mengumpulkan informasi, mengakses informasi, atau menyimpan ide di dalam memori’.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada telah didiskusikan dengan guru kelas IV untuk mencari solusi yang terbaik yang mampu memperbaiki kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek dapat meningkat. Setelah berdiskusi, guru kelas IV dan peneliti telah bersepakat untuk menggunakan media pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek, namun peneliti dan guru kelas IV telah memilih media pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran pop-up. Ada beberapa alasan mengapa menggunakan media pembelajaran pop-up, alasan tersebut adalah media pembelajaran pop-up diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita pendek. Pemilihan media pembelajaran pop-up di sesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlangsung di SD Muhammadiyah Sidokarto yaitu KTSP.

Media pembelajaran pop-up merupakan suatu media pembelajaran bergambar. Media pembelajaran pop-up merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi (Ann Montanaro, 2015). Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa

pada tahun 2018 yang mengatakan bahwa media pembelajaran berupa pop-up dihadirkan diharapkan dapat menjadi solusi dan membantu mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran pop-up merupakan media pembelajaran yang menarik untuk semua kalangan baik anak-anak maupun orangtua (Dyk SV, 2011). Media pembelajaran pop-up sudah digunakan pada saat pembelajaran di SD Muhammadiyah Sidokarto, namun belum maksimal digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran menulis cerita pendek dengan media pembelajaran pop-up lebih mendalam bagi siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman.

Siswa dilatih mengembangkan ide dan menyusun cerita pendek yang ada pada media pembelajaran pop-up. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pop-up diharapkan siswa mampu mengembangkan cerita pendek.

Pada saat kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek berlangsung, guru berperan untuk senantiasa membimbing dan membantu siswa dalam mencapai tujuan yaitu terampil dalam menulis cerita pendek. Dalam hal ini pembelajaran menulis cerita pendek sudah tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada diri siswa sendiri. Peran guru dalam pembelajaran menulis cerita pendek sebagai motivator belajar siswa dan fasilitator supaya siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai media pembelajaran pop-up yang merupakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang diyakini oleh peneliti mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dan motivasi belajar di kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina, 2011: 26).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kolaborasi. Penelitian tindakan kolaborasi adalah bentuk penelitian yang melibatkan beberapa pihak yaitu peneliti dan guru kelas untuk bekerja sama menjadi suatu tim peneliti mulai dari perencanaan, tindakan, observasi sampai dengan refleksi. Peneliti dan guru kelas secara bersama-sama melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan media pembelajaran pop-up (Kasihani, 1999: 123).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Jumlah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto adalah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis cerita pendek dan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, dengan menggunakan media pembelajaran pop-up.

Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah ruang kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto. SD Muhammadiyah Sidokarto ini terletak di Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta. SD Muhammadiyah Sidokarto dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil prapenelitian melalui observasi dan tes menulis cerita pendek yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV, ditemukan adanya

permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu rendahnya keterampilan menulis cerita pendek. Maka dari itu, peneliti memilih media pembelajaran pop-up sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto.

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada bulan April–Mei 2015. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media pembelajaran pop-up dan pedoman penilaian tes menulis cerita pendek. Untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis cerita pendek maka perlu dibuat pedoman penilaian dalam menulis cerita pendek menurut Cooper dan Odell (Enny, 2011: 177) sebagai berikut.

Tabel 1
Pedoman Observasi Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Pop-up

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan menulis cerita pendek				
2.	Siswa aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran pop-up				

	berlangsung								
3.	Siswa antusias dalam mengamati media pembelajaran pop-up					keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran pop-up seefektif mungkin			
4.	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran pop-up					9. Siswa mengumpulkan tugas menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran pop-up tepat waktu			
5.	Siswa semangat saat diberi tugas menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran pop-up					10. Siswa antusias dalam membacakan hasil menulis cerita pendek di depan kelas			
6.	Siswa serius saat mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran pop-up yang diberikan guru					Jumlah			
7.	Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran pop-up secara mandiri								
8.	Siswa menggunakan waktu dalam pembelajaran								

Tabel 2
Pedoman Observasi Guru dengan
Menggunakan Media Pembelajaran Pop-up

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa				
2.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa				
3.	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti				

	kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran pop-up				
4.	Guru menjelaskan materi menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran pop-up secara sistematis				
5.	Guru menggunakan media pembelajaran pop-up dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan baik				
6.	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi media pembelajaran pop-up				
7.	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran pop-up				
8.	Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan				
9.	Guru mengajak siswa mengumpulkan				

	pembelajaran yang telah dilakukan				
10.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam				
Jumlah					

Tabel 3
Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No.	Unsur yang dinilai	Skor
1.	Tema	15
2.	Tokoh	20
3.	Alur	10
4.	Setting Cerita	20
5.	Amanat	15
6.	Gaya Penceritaan	20
Total		100

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase menurut Anas (2010: 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = angka prosentasenya

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = jumlah frekuensi/banyak individu

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun kriteria persentase tersebut menurut Oemar (1989: 120) adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Pedoman Persentase Aktivitas Siswa dan Guru

No.	Skala	Kriteria
1.	90%--100%	Sangat baik
2.	80%--89%	Baik
3.	65%--79%	Cukup

4.	55%--64%	Kurang
5.	$\leq 55\%$	Tidak lulus atau gagal

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif yaitu mencari nilai rata-rata pada cerita pendek siswa. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata menurut Anas (2010: 81) adalah sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Mx = rata-rata (*mean*)

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh

N = Jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa, dilakukan perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa meningkat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada setiap siklus, media pembelajaran pop-up dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita pendek siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Presentase Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek yang dinilai	(%)		
		Pra-siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Aktivitas Siswa	50	70	80
2.	Aktivitas Guru	60	77	92

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam

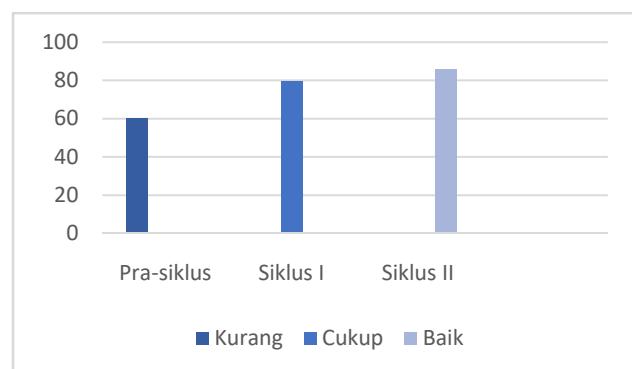
proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada prasiklus, persentase hasil observasi siswa sebesar 50% yang berarti tidak lulus atau gagal, sedangkan aktivitas guru sebesar 60% berarti kurang. Pada siklus I, persentase hasil observasi siswa sebesar 70% berarti cukup sedangkan aktivitas guru sebesar 77% berarti cukup. Pada siklus II, persentase hasil observasi siswa sebesar 80% berarti baik sedangkan aktivitas guru sebesar 92% berarti sangat baik.

Tabel 6
Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Jumlah siswa	Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek		
	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
20	59,9	79,6	85,75

Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek setiap siklus dapat digambarkan dalam grafik seperti berikut.

Grafik 1
Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa hasil keterampilan menulis cerita pendek pada prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada prasiklus, siswa yang mendapat nilai baik (interval nilai 66–79) sebanyak 6 siswa (30%). Siswa yang mendapat nilai cukup (interval

nilai 56–65) sebanyak 6 siswa (30%). Siswa yang mendapat nilai kurang (interval nilai 40–55) sebanyak 8 siswa (40%).

Pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Siswa yang mendapat nilai sangat baik (interval nilai 80–100) sebanyak 12 siswa (65%). Siswa mendapat nilai baik (interval nilai 66–79) sebanyak 7 siswa (35%). Siswa yang mendapat nilai cukup (interval 56–65) sebanyak 1 siswa (5%). Pada siklus II, siswa yang mendapat nilai sangat baik (interval 80–100) sebanyak 19 siswa (95%). Siswa yang mendapat nilai baik (interval nilai 66–79) sebanyak 1 siswa (5%).

3.2 Pembahasan

Pada prasiklus, keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto masih rendah. Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi siswa yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerita pendek. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Sebagian siswa masih ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan ada yang melamun. Siswa tidak bersemangat dan mengeluh ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis cerita pendek. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika menulis cerita pendek. Guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Guru juga belum memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis cerita pendek.

Perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa yang masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan nilai rata-rata menulis cerita pendek siswa pada prasiklus, dipilih media pembelajaran pop-up dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Media pembelajaran pop-up diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek

sehingga keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek akan meningkat.

Media pembelajaran pop-up adalah buku yang memiliki bagian bergerak atau memiliki elemen 3 dimensi. Sekilas media pembelajaran pop-up hampir sama dengan origami di mana kedua seni ini adalah teknik melipat kertas. Meski begitu origami lebih fokus pada pembuatan objek atau objek, sedangkan media pembelajaran pop-up lebih cenderung membuat kertas mekanis yang dapat membuat gambar terlihat lebih berbeda, baik dari segi dimensi, perubahan bentuk sehingga mereka dapat bergerak sejauh mungkin (Widyaningtyas, 2018: 46).

Media pembelajaran pop-up tidak hanya menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran pop-up juga dapat menjadi media pembelajaran yang interaktif, efektif, dan menjadikan konten pembelajaran mudah diingat (Nisa, 2018: 59). Ketika dalam dunia pendidikan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi tentunya dapat menarik perhatian siswa untuk mengetahuinya. Media pembelajaran pop-up dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih dimensional, gambar yang bisa bergerak ketika halaman dibuka, atau bagian yang bergeser, bagian yang bisa berubah bentuk, memiliki tekstur seperti objek asli bahkan ada yang bisa bersuara. Hal-hal seperti ini membuat cerita lebih menyenangkan dan menarik untuk dinikmati.

Media pembelajaran pop-up memiliki kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin guru sampaikan dalam sebuah cerita. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita terasa lebih nyata dengan kejutan yang diberikan di setiap halaman. Gambar dapat tiba-tiba muncul dari belakang halaman atau bangunan dapat berdiri dengan anggun di tengah halaman dengan memvisualisasikannya, kesan yang ingin guru tampilkan dapat disampaikan lebih banyak.

Pada siklus I, minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerita pendek masih rendah. Siswa masih kurang bersemangat ketika diminta oleh guru untuk menulis cerita pendek. Siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa masih terlihat ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, bahkan ada yang melamun. Sebagian besar siswa merasa kesulitan saat menulis cerita pendek. Bahkan terdapat beberapa siswa yang hanya dapat menuliskan beberapa kalimat saja. Siswa masih memerlukan bimbingan guru saat menulis cerita pendek. Beberapa siswa juga tidak dapat menyelesaikan cerita pendek sampai waktu habis.

Guru menyampaikan materi tentang cerita pendek dengan cukup jelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi, guru belum memberikan bimbingan yang maksimal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek.

Pada Siklus II, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap cerita pendek sudah mengalami peningkatan.

Siswa sangat antusias saat mengamati media pembelajaran pop-up. Siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk menulis cerita pendek. Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek. Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis cerita pendek dengan baik. Sebagian besar siswa sudah dapat menulis kata, ejaan, dan huruf kapital dengan benar walaupun masih terdapat beberapa kesalahan. Semua siswa

dapat menyelesaikan cerita pendek tepat waktu. Keberanian siswa untuk membacakan hasil cerita pendek juga sangat baik. Siswa sudah tidak malu lagi untuk membacakan hasil cerita pendek ke depan kelas.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek meningkat. Guru sudah baik dalam menyampaikan materi cerita pendek. Guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah berhasil memaksimalkan penggunaan media pembelajaran pop-up dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Guru langsung menegur jika ada siswa yang masih ramai dengan temannya atau asyik bermain sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Pada penelitian ini, siswa dinyatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu 70. Indikator keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini jika 75% dari jumlah siswa telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan. Cerita pendek sudah mengalami peningkatan. Siswa sangat antusias saat mengamati media pembelajaran pop-up. Siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk menulis cerita pendek. Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek. Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis cerita pendek dengan baik. Sebagian besar siswa sudah dapat menuliskata, ejaan, dan huruf kapital dengan benar walaupun masih terdapat beberapa kesalahan.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pop-up dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita pendek serta dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis cerita pendek.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pop-up dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Hal

tersebut senada dengan pendapat Nana (2002: 2) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa.

Suyatinah (2005: 405) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Menulis di Kelas II Sekolah Dasar dengan media pembelajaran ber-gambar. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suyatinah menghasilkan peningkatan terhadap peningkatan menulis siswa, moti-vasi belajar, perhatian siswa, dan aktivitas siswa meningkat dengan adanya pembe-lajaran menggunakan media pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2011: 190) dengan judul Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri I Peusangan Bireuen Aceh, menyimpulkan bahwa disim-pulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa belajar menggunakan media pembelajaran ber-gambar dan siswa belajar tanpa media pembelajaran bergambar (fokus pada buku teks saja).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena 75% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu ≥ 70 . Sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

4. Simpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran pop-up pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Proses peningkatan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media pembelajaran pop-up yaitu siswa mempelajari materi unsur-unsur cerita pendek, siswa mempelajari materi kebahasaan, kemudian siswa mempelajari

cara menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan media pembelajaran pop-up, dan siswa menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran pop-up. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I sebesar 19,7 dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 59,9 menjadi 79,6. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II sebesar 25,85 dari nilai rata-rata prasiklus menjadi 85,75.

Daftar Pustaka

Aisyah R. Rahman. 2011. "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri I Peusangan Bireuen Aceh". *Dalam Madrasah: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Dasar Volume 3, No. 2.*

Anas, Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Ann. Montanaro. R. 2015. A Concise History of Pop-up and Movable Books.

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.

Dessy Putri, Widyaningtyas. 2018. "Pengembangan Media Pemebelajaran Pop-Up Berbasis Sains pada Kelompok B Ra Raden Fatah Podorejo". *Dalam Jurnal Madrasah : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 11, No. 1.*

Enny, Zubaidah. 2012. *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing*. Univeristas Negeri Jakarta.

H. C. Dyk SV. 2011. *Paper engineering: fold, pull, pop & turn*. New York: Smithsonian Institution Libraries.

Kasihani, Kasbolah. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti

Bagian Proyek Pengembangan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Luthfatun, Nisa. 2018. "Perancangan Buku Cerita Pop-up Berbasis Karakter untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini". *Dalam Jurnal Pedagogia : Jurnal Pendidikan Volume 7, No. 2.*

Moore-Hart, Margaret. A. 2010. *Teaching writing in deserve clasrooms.* Boston: Pearson.

Nana, Sudjana dan Ahmad, Rivai. 2002. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Oemar Hamalik. 1989. Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan. Bandung: PT Mandar Maju.

Suyatinah. 2005. "Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Menulis di Kelas II Sekolah Dasar". *Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan: Cakrawala Pendidikan Volume XXIV, No. 3.*

Wina, Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana.